



PEMBINAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER FUTSAL

(Studi Deskriptif Komparatif di SDN 01 dan SDN 45 Kota Bengkulu)

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan
Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan

Oleh:

KURNIA DEWI

NPM. A2K010246

**PROGRAM STUDI
MAGISTER ADMINISTRASI/MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2012**

LEMBAR PERSETUJUAN

PEMBINAAN PROGRAM EKSTRA KULIKULER FUTSAL

(Studi Deskriptif Komparatif di SDN 01 dan SDN 45 Kota Bengkulu)

" Tesis ini merupakan karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan Dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Atas pernyataan saya ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi Jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran dalam karya saya"

Bengkulu, Juni 2013

Penulis

KURNIA DEWI

NPM.A2K010246

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof.Dr.Bambang Sahono

Nip.19591015 198503 1 016

Dr. Zakaria,M.Pd

Nip.19570819 198603 1 001

Mengetahui :

Direktur Program Studi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan
Universitas Bengkulu



Dr. Aliman,M.Pd

Nip.19551023 198303 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Tesis : **Pembinaan Program Ekstra Kulikuler Futsal**
(**Studi Deskriptif Komparatif di SDN 01 dan SDN 45 Kota Bengkulu**)

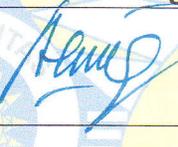
Nama : **Kurnia Dewi**

NPM : **A2K010246**

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN

No.	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Aliman, M.Pd Ketua		25/6 2013
2	Dr. Osa Juarsa, M.Pd Sekretaris		25/6 2013

PERSETUJUAN PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN DARI DEWAN PENGUJI TESIS

No.	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Aliman, M.Pd Ketua		26/6 2013
2.	Dr. Osa Juarsa, M.Pd Sekretaris		26/6 2013
3.	Prof. Dr. Bambang Sahono, M.Pd Pembimbing 1		25/6 2013
4.	Dr. Zakaria, M.Pd Pembimbing 2		25/6 2013
5.	Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko Penguji Ahli 1		25/6 2013
6.	Dr. Aliman, M.Pd Penguji Ahli 2		25/6 2013
7.	Dr. Puspa Djuwita, M.Pd Penguji Ahli 3		25/6 2013

ABSTRACT

**THE GUIDANCE OF FUTSAL EXTRACURRICULAR PROGRAM
(Study Comparative in Public Elementary School 01 And Public Elementary
School 45 Of Bengkulu City)**

KURNIA DEWI

**Thesis, Study Program of Magister of Educational Management,
Postgraduate Program of Bengkulu State University.
Bengkulu, 2011. 100 pages**

The purpose of this study in general is describes. the management comparison of the gudence futsal extracurriculler Program in public elementary school 01 and public elementary school 45 Bengkulu city. This study used Comparative qualitative Descriptve method. The result of this study was the futsal program orientation in both school were still limited, their planning were not good enough ; can be from its mechanism, the lack coordination in the guidance activities of futsal program both internally and externally. Beside, it is needed to recruit more futsal coach, more good facilities and support from schools and their stakeholder.

Key words: the guideance of futsal extracurricular fultsal

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah S.W.T. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Tesis ini berjudul “Pembinaan Program Ekstrakurikuler Futsal, (studi komparatif di SD Negeri 1 dan SD Negeri 45 Kota Bengkulu)”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan di Universitas Bengkulu.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima-kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan, bimbingan dan petunjuk selama penulisan Tesis ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen/Administrasi Pendidikan Universitas Bengkulu yang begitu banyak memberi arahan dan motivasi sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Bambang Sahono, M.Pd, selaku Asisten Direktur bidang Akademik sekaligus dosen Pembimbing I yang telah banyak mengarahkan, memberikan masukan, saran dan pengetahuan dalam penyelesaian tesis ini.

3. Bapak Dr. Zakaria, M.Pd selaku Asisten Direktur bidang Umum dan Keuangan sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangan saran dalam penyelesaian tesis ini.
4. Kepala Sekolah, guru, Staf SD Negeri 1 dan SD Negeri 45 Kota Bengkulu yang telah memberi izin dan kemudahan kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.
5. Orang Tua, adek, kawan sejawat yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.
6. Suami dan anak-anakku tercinta yang sudah membantu baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini
7. Dosen-dosen dan Staf Program Studi Magister Manajemen/ Administrasi Pendidikan Universitas Bengkulu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan tesis ini.

Bengkulu, Mei 2012

Penulis

Kurnia Dewi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRACT.....	iv
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Definisi Konsep.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritik	11
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	32
C. Paradigma Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	35
B. Subyek Penelitian.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Teknik Analisa Data.....	41
E. Pertanggung Jawaban Penelitian.....	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan.....	78
C. Keterbatasan Penelitian.....	87

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan.....	89
B. Implikasi	96
C. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA.....	101
---------------------	-----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1	Persamaan dan Perbedaan orientasi/visi program futsal 52
Tabel 4.2	Persamaan dan Perbedaan Perencanaan Pelatihan Pemain Futsal..... 57
Tabel 4.3	Persamaan dan Perbedaan Sistim Koordinasi dalam Kegiatan Pembinaan Program Futsal..... 61
Tabel 4.4	Persamaan dan Perbedaan Perekrutan Pelatih Futsal 65
Tabel 4.5	Persamaan dan Perbedaan pembinaan kedisiplinan dan pemberian motivasi pemain futsal..... 69
Tabel 4.6	Persamaan dan Perbedaan Kondisi Sarana Prasarana futsal..... 73
Tabel 4.7	Persamaan dan Perbedaan dukungan pihak sekolah untuk pembinaan program futsal..... 77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permainan sepakbola adalah salah satu dari materi permainan yang diajarkan di Sekolah Dasar . Permainan ini sangat digemari oleh masyarakat tua dan muda, anak-anak bahkan wanita . Selain itu sepakbola merupakan salah satu cabang olah raga yang sangat populer di dunia. Berdasarkan kenyataan tersebut maka permainan sepakbola perlu kiranya dibina dan dilatih sejak dini kepada siswa. Pembinaan dilakukan secara rutin baik pada jam pelajaran di sekolah maupun dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler

Bicara sepakbola tidak lepas dari cabang baru dari olahraga tersebut yaitu Futsal yang merupakan permainan bola yang terdiri dari dua tim dengan masing-masing anggota tim terdiri dari 5 pemain utama dan maksimal 7 orang pemain cadangan, Di kota Bengkulu futsal mulai berkembang , hampir di tiap sekolah dasar, sltp, slta bahkan universitas memiliki ekstrakurikuler futsal olahraga ini mulai menjadi primadona pilihan siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya selain tidak memerlukan pemain yang banyak, futsal juga bisa dimainkan dilapangan sekolah, sehingga cukup praktis kiranya bagi siswa yang hobi dan berbakat bermain sepak bola tidak perlu

mengumpulkan pemain yang lebih banyak atau harus ke lapangan yang lebih luas,

Kegiatan pembinaan sepakbola/futsal ini dapat juga dilakukan pada jam pelajaran pengembangan diri yang terdiri dari dua jam pelajaran setiap minggunya. Depdiknas (2006: 14) menjelaskan :

”Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dipasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik”

Selanjutnya Wina Sanjaya (2006 : 121) menjelaskan ”Program ekstrakurikuler walaupun sifatnya hanya sebagai program penunjang namun memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan ”.

Program ekstrakurikuler mempunyai peran yang sama pentingnya dengan program kurikuler, karena program ekstrakurikuler dapat menjangkau apa yang tidak dapat dijangkau oleh program kurikuler dalam upaya mencapai tujuan pendidikan .

Berdasarkan hal di atas maka jelaslah betapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi pembinaan yang dilakukan pada jam wajib atau kurikuler

Demikian juga halnya dengan permainan sepakbola/futsal, peserta didik yang gemar atau berminat terhadap permainan sepakbola/futsal ini, perlu dibina sejak dini sehingga bakatnya dapat disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler/ pengembangan diri. Dengan demikian setelah dewasa nanti mereka diharapkan dapat berprestasi dalam permainan tersebut.

Akan tetapi, sampai saat ini olahraga futsal hanya bersifat rekreatif walaupun sudah ada kejuaraan tapi belum begitu serius dikelola oleh pihak sekolah hal ini bisa dilihat dengan tidak adanya pelatih khusus futsal di sekolah atau perencanaan pembinaan yang tidak tersusun dengan baik sehingga bakat yang dimiliki anak-anak tidak dapat dikembangkan dengan baik belum lagi tidak didukungnya dengan perlombaan atau kompetisi yang teratur yang menyebabkan kegiatan olahraga yang banyak diminati siswa ini masih hanya sebatas rekreatif padahal prestasi timnas Futsal Indonesia sangat membanggakan, yaitu peringkat 50 DUNIA. Prestasi terakhir adalah tampil sebagai juara AFF (ASEAN Football Federation) Futsal 2010.

Selain dukungan dari pihak terkait, untuk mencapai prestasi yang diinginkan perlu kiranya memperhatikan beberapa faktor yang menjadi pendukungnya antara lain motivasi, disiplin serta penyediaan sarana prasarana yang baik selain program pelatihan yang terencana dengan baik.

SD Negeri 1 dan SD Negeri 45 Kota Bengkulu, merupakan Sekolah dasar yang memiliki status berbeda, SD Negeri 1 merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Bengkulu dan satu-satunya sekolah rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) di Kota Bengkulu yang memiliki dana khusus dan kelebihan lainnya. SD Negeri 1 Kota Bengkulu sudah memiliki kegiatan ekstrakurikuler sepak bola sudah lama sedangkan futsal yang merupakan cabang dari sepakbola baru dua tahun terakhir ini dan berkembang dalam satu tahun terakhir ini seiring dengan berkembangnya futsal di kota Bengkulu, sama dengan SD Negeri 1, SD Negeri 45 Kota Bengkulu juga sudah memiliki ekstrakurikuler sepak bola cukup lama sedangkan untuk kegiatan futsal seiring pesatnya minat anak-anak di kota Bengkulu terhadap olahraga ini SD Negeri 45 sudah memulainya kurang lebih dua tahun dan berkembang dalam satu tahun terakhir ini, namun dalam hal pengelolaan ekstrakurikuler futsal ini berdasarkan hasil survey awal banyak menunjukkan persamaan dan perbedaan yang berujung dengan prestasi yang telah dicapai kedua sekolah ini. Penulis memilih kedua sekolah ini dengan beberapa kriteria antara lain 1)memiliki

ekstrakurikuler futsal, 2)berada di satu wilayah kerja dinas pendidikan kota Bengkulu, 3)ekstrakurikuler futsal sudah ada sekurangnya 1 tahun disekolah yang dipilih, 4)terbuka dan dapat diajak bekerja sama.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk membandingkan pengelolaan pembinaan ekstrakurikuler futsal di kedua sekolah dasar tersebut, dengan judul proposal tesis ” Pembinaan Program Ekstrakurikuler Futsal” (studi komparatif di SD Negeri 1 dan SD Negeri 45 Kota Bengkulu).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut “bagaimanakah perbandingan pembinaan program ekstrakurikuler futsal di SD Negeri 1 Kota Bengkulu dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu ?

Dari rumusan masalah di atas selanjutnya dapat dibagi dalam rumusan khusus sebagai berikut ;

1. Bagaimana perbandingan orientasi/visi program futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu
2. Bagaimana perbandingan perencanaan pelatihan pemain futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu
3. Bagaimana perbandingan sistem koordinasi dalam kegiatan pembinaan program futsal baik internal maupun eksternal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu

4. Bagaimana perbandingan perekrutan pelatih futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu
5. Bagaimana perbandingan pembinaan kedisiplinan dan pemberian motivasi pemain futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu
6. Bagaimana perbandingan kondisi sarana prasarana futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu
7. Bagaimana perbandingan dukungan pihak sekolah untuk pembinaan program futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan perbandingan pengelolaan pembinaan program ekstrakurikuler futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

- a. Perbandingan orientasi/visi program futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu
- b. perbandingan perencanaan pelatihan pemain futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu

- c. Perbandingan sistem koordinasi dalam kegiatan pembinaan program futsal baik internal maupun eksternal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu
- d. Perbandingan perekrutan pelatih futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu
- e. Perbandingan pembinaan kedisiplinan dan pemberian motivasi pemain futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu
- f. Perbandingan kondisi sarana prasarana futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu
- g. Perbandingan dukungan pihak sekolah untuk pembinaan program futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dapat menambah khazanah keilmuan pendidikan jasmani khususnya dalam bidang pembinaan olahraga futsal
- b. Dapat memberikan kontribusi bagi penelitian yang akan datang tentang pembinaan atlet sepakbola/futsal khususnya di Kota Bengkulu.

2. Kegunaan Praktis

- a. Dapat menjadi bahan evaluasi dan perbandingan bagi sekolah-sekolah dalam mengelolah ekstrakurikuler di lingkungan sekolahnya khususnya ekstrakurikuler futsal
- b. Dapat memberikan informasi yang berguna untuk pembinaan atlet muda dalam pencarian bibit atlet potensial bagi perkembangan futsal/sepakbola di Kota Bengkulu.
- c. Dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah, pemerintah daerah, PSSI dan semua pihak yang berkompeten untuk memperhatikan pengembangan dan pembangunan sarana prasarana olahraga di Provinsi Bengkulu khususnya olahraga sepak bola/futsal.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pengelolaan pembinaan program ekstrakurikuler futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu, khususnya masalah ;

1. Orientasi/visi program futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu
2. Perencanaan pelatihan pemain futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu

3. sistem koordinasi dalam kegiatan pembinaan program futsal baik internal maupun eksternal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu
4. Perekrutan pelatih futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu
5. Pembinaan kedisiplinan dan pemberian motivasi pemain futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu
6. Kondisi sarana prasarana futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu
7. Dukungan pihak sekolah untuk pembinaan program futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu

F. Defenisi Konsep

Untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap konsep yang di maksud dalam penelitian ini maka perlu diberikan penjelasan definisi terhadap konsep-konsep yang dianggap penting.

1. Pembinaan

Pembinaan dalam penelitian ini ialah kegiatan yg dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yg lebih baik, yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru olah raga dan pelatih futsal di SD Negeri 1 dan SD Negeri 45.Kota Bengkulu

2. Ekstrakurikuler

ekstrakurikuler dalam penelitian ini adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

3. Futsal

Futsal merupakan salah satu kegiatan pengembangn diri atau ekstrakurukuler di SD Negeri 1 dan SD Negeri 45 Kota Bengkulu dalam bentuk permainan bola yang terdiri dari dua tim dengan masing-masing anggota tim terdiri dari 5 pemain utama dan maksimal 7 orang pemain cadangan,dengan aturan dan sarana prasarana sesuai dengan ketentuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A . Deskripsi Teoristik

1. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangunan sedangkan pembinaan adalah membangun dan mendirikan. Mutohir (2007:9), menyatakan bahwa untuk memperoleh atlet yang berbakat perlu dilakukan program pemanduan dan pengembangan bakat (talent identification and development) secara sistematis melalui pendekatan ilmiah.

Tujuan pembinaan ini adalah untuk menciptakan atlet atau olahragawan yang berprestasi. Atlet tidak akan berprestasi jika pembinaan tidak berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembinaan harus ada kerja sama yang saling mendukung dari semua unsur yang terkait, kemudian dalam proses pembinaan jika tidak ada kerja sama antara satu unsur dengan unsur yang lain maka tujuan pembinaan tidak akan dapat dicapai begitu saja, begitu juga dalam hal permainan futsal/sepakbola.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan futsal/sepakbola adalah suatu usaha yang dilakukan secara teratur, sistematis, terarah untuk meningkatkan dan menjadikan atlet berprestasi dalam

permainan futsal/sepakbola. Dalam pelaksanaan pembinaan perlu kiranya suatu perencanaan yang baik,

a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan lebih dulu (Enrech , 1992) dalam Atmowidirio (2000:177). Sudjana (2000:61) mengatakan perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Menurut Usman (2006:48) perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Lebih lanjut Usman (2006:48) menjelaskan bahwa perencanaan bermanfaat sebagai: (1) standar pelaksanaan dan pengawasan, (2) pemilihan berbagai alternative terbaik, (3) penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan, (4) menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi, (5) membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, (6) alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait, dan (7) alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti. Kemudian Usman (2006:107) mengemukakan bahwa agar perencanaan menghasilkan rencana yang baik, konsisten, dan realistis maka kegiatan-kegiatan perencanaan perlu memperhatikan: (1) keadaan sekarang tidak dimulai dari nol, tetapi dari sumber daya

yang ada ; (2) keberhasilan dan faktor-faktor kritis keberhasilan ; (3) kegagalan masa lampau; (4) potensi, tantangan dan kendala yang ada; (5) kemampuan merubah kelemahan menjadi kekuatan, dan ancaman menjadi peluang analisis (*Strenghts, weaknesses, Opportunities, and Threats* atau *SWOT*), (6) megikutsertakan pihak-pihak terkait; (7) memperhatikan komitmen dan mengkoordinasikan pihak-pihak terkait; (8) mempertimbangkan efektivitas dan efesiensi, demokratis, transparan, realistis, dan praktis; (9) jika mungkin mengujicobakan kelayakan perencanaan.

Dari uraian tersebut, maka dalam perencanaan harus memuat ; visi, misi, tujuan, program kerja, sasaran dan pembiayaan. Dalam perencanaan sarana juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum dalam perencanaan seperti kmprehensif, objektif, fleksibel dan interdisiplin (dian75.wordpress.com)

Adapun manfaat dari perencanaan adalah sebagai berikut: 1) menghasilkan rencana yang dapat dijadikan kerangka kerja dan pedoman penyelesaian, 2) rencana menentukan proses yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan, 3) dengan adanya rencana setiap langkah dapat diukur atau dibandingkan dengan hasil yang seharusnya dicapai, 4) mencegah pemborosan uang, tenaga dan waktu, 5) mempersempit kemungkinan timbulnya gangguan atau hambatan (Arikunto, 2008:9).

Oleh karena rencana itu akan dijadikan pedoman bekerja, maka harus memenuhi persyaratan-persyaratan antara lain: 1) perencanaan harus dijabarkan dari tujuan yang telah ditetapkan dan dirumuskan secara jelas, 2) perencanaan tidak perlu muluk-muluk, tetapi sederhana, realistik, praktis hingga dapat dilaksanakan, 3) dijabarkan secara terperinci, memuat uraian kegiatan dan urutan atau rangkaian tindakan, 4) diupayakan agar memiliki fleksibilitas, sehingga memungkinkan dimodifikasikan, 5) ada petunjuk mengenai urgensi atau tingkat kepentingan untuk bagian bidang atau kegiatan, 6) disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya pemanfaatan segala sumber yang ada sehingga efisien dalam tenaga, biaya dan waktu, 7) diusahakan agar tidak terdapat duplikasi pelaksanaan.

Pengertian pengelolaan tidak lepas dari manajemen yang dikemukakan oleh banyak pandangan para pakar, istilah manajemen (management) telah diartikan oleh banyak pihak dengan berbagai arti, yaitu; pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, dan ketatapengurusan dan lain sebagainya manajemen atau pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan bersama orang lain atau melalui orang lain dalam menjangkau tujuan organisasi.

Bagian dari pengelolaan berikutnya adalah tahap pelaksanaan yaitu tahap menjalankan setiap kegiatan yang telah direncanakan

dengan memperhatikan prinsip-prinsip tertentu dalam mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan tahap evaluasi dalam pengelolaan yaitu tahap dimana semua kegiatan yang telah dilaksanakan dilakukan penilaian tentang efektif dan efisienkah apa yang telah dilaksanakan, penilaian perlu dilakukan sebagai upaya tindak lanjut dalam program perencanaan berikutnya.

b. Disiplin

Disiplin berasal dari kata *dicipulus* yang berarti “student” atau “pupil” (Mc Phil,1982:130). Yang berarti seseorang yang menerima intruksi dari yang lain, khususnya seseorang yang menerima intruksi dari gurunya yang membantu perkembangan atau diartikan sebagai pengikut (*follower*).

Ada dua konsep mengenai disiplin yaitu positif dan negatif, yang positif sama dengan pendidikan dan konseling, yaitu menekankan perkembangan dari dalam yang berbentuk *self control* (pengendalian diri). Disiplin yang positif ini mengarahkan pada motivasi dari dalam diri sendiri. Sedangkan yang negative berhubungan dengan control seseorang berdasarkan pada otoritas luar yang biasanya dilakukan secara terpaksa atau karena takut hukuman (*punishment*).

Disiplin berasal dari bahasa latin “Disciplina” yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut juga

hampir sama dengan istilah dalam bahasa Inggris “*Disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Istilah lainnya dalam bahasa Inggris adalah “*Discipline*” yang artinya: 1) Tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri; 2) Latihan membentuk, meluruskan dan menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental dan karakter moral; 3) Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; 4) Kumpulan atau system peraturan-peraturan bagi tingkah laku (*Mac Millan Dictionary*, dalam Tulus Tu’u, 2004:31).

Dalam kamus bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1985:255), Disiplin diartikan dengan: (1) Latihan watak supaya sejalan dengan perbuatan selalu mentaati tata tertib di sekolah dan kemiliteran, (2) ketaatan pada peraturan dan tata tertib. Kedua pengertian ini mengisyaratkan bahwa kata disiplin memang mengandung banyak arti. Disiplin dapat diartikan sebagai kesediaan mematuhi peraturan yang ditetapkan.

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000:97), disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Menurut, Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) (1997:11), makna kata disiplin dapat dipahami dalam kaitannya

dengan latihan yang memperkuat, koreksi dan sanksi, kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan dan sistem aturan tata laku. disiplin dapat terjadi dengan cara: (1) Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan bentuk ganjaran dan hukuman (2) Disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah proses belajar; (3) Dalam membentuk disiplin, ada pihak yang memiliki kekuasaan lebih besar, sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku pihak lain ke arah tingkah laku yang diinginkannya. Sebaliknya, pihak lain memiliki ketergantungan pada pihak pertama, sehingga ia bisa menerima apa yang diajarkan kepadanya.

Menurut, Sukardi (1983 : 102) mengatakan bahwa “disiplin mempunyai dua arti yang berbeda, tetapi keduanya mempunyai hubungan yang berarti : (1) disiplin dapat diartikan suatu rentetan kegiatan atau latihan yang berencana, yang dianggap perlu untuk mencapai suatu tujuan, (2) disiplin dapat diartikan sebagai hukuman terhadap tingkah laku yang tidak diinginkan atau melanggar ketentuan-ketentuan peraturan atau hukum yang berlaku”. Sedangkan pendapat yang diungkapkan oleh Hurlock (1978 : 82) disiplin

merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok.

Menurut, Rochman (1999;68) mengartikan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Adapun Prijodarminto (1994:23) mengatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengan dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Sikap dan perilaku ini tercipta melalui proses binaan pada keluarga, pendidikan dan pengalaman atau pengenalan dari keteladanan dan lingkungannya. Disiplin mempunyai tiga aspek, yaitu: (1) Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak; (2) Pemahaman yang baik mengenai system aturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan

aturan, norma, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan; (3) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. (Syaiful Bakri Djamarah, 2002:12). Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut. Makna kata disiplin dapat dipahami dalam kaitannya dengan "latihan yang memperkuat", "koreksi dan sanksi", kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan dan sistem aturan tata laku" Lemhannas, (1997:11). Disiplin dikaitkan dengan latihan yang memperkuat, terutama ditekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri, kebiasaan untuk patuh dan lain-lain. Disiplin dalam kaitannya dengan koreksi atau sanksi terutama diperlukan dalam suatu keterkaitan dan peraturan berarti orang yang disiplin adalah yang mampu mengendalikan diri untuk menciptakan ketertiban dan peraturan.

Dalam pembinaan ekstrakurikuler sepakbola/futsal ini menjadi salah satu dasar dari pelatihan dengan kedisiplinan yang tinggi siswa didik diharapkan memiliki kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajibannya atau bertanggung jawab pada apa yang sedang digelutinya dalam rangka mencapai tujuannya.

2. Pelatihan

Pelatihan secara umum diartikan sebagai kegiatan untuk memperbaiki penguasaan berbagai kecerampilan dan teknik. Berdasarkan definisi tersebut dijelaskan bahwa pelatihan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sedang dilakukan.

Mutohir (2007:9), menyatakan bahwa untuk memperoleh atlet yang berbakat perlu dilakukan program pemanduan dan pengembangan bakat (talent identification and development) secara sistematis melalui pendekatan ilmiah. Jadi pelatihan adalah suatu kegiatan pembinaan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam suatu kegiatan tertentu dalam hal ini pengetahuan siswa tentang futsal dan keterampilan dalam memainkannya.

Menurut Rivai (2009:212) Langkah-langkah berikut dapat diterapkan dalam pelatihan : 1) pihak yang diberikan pelatihan (trainee) harus dapat dimotivasi untuk belajar; 2) trainee harus mempunyai kemampuan untuk belajar; 3) proses pembelajaran harus dapat dipaksakan atau diperkuat; 4) pelatihan harus menyediakan bahan-bahan yang dapat dipraktikkan atau diterapkan; 5) bahan-bahan yang dipresentasikan harus memiliki arti yang lengkap dan memenuhi kebutuhan; 6) materi yang diajarkan harus memiliki arti yang lengkap dan memenuhi kebutuhan.

Permainan futsal/sepakbola di sekolah tidak dapat dilepaskan dengan kegiatan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, untuk dapat berolahraga secara benar anak didik perlu dibekali keterampilan yang memadai kegiatan futsal/sepakbola diyakini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk, 1)berpartisipasi secara teratur dalam kegiatan futsal/sepakbola, 2)pemahaman dan penerapan konsep yang benar tentang aktivitas tersebut agar dapat dilakukan secara aman, 3)pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam aktivitas-aktivitas tersebut agar terbentuk sikap dan prilaku sportif, emosi dan gaya hidup sehat.

Menurut peraturan pemerintah nomor 22 tahun 2006 tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut, 1)mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, 2)meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, 3)meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, 4)meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, 5)mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis, 6)mengembangkan

keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan dan 7) memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap positif.

3. Ekstrakurikuler

Sesuai dengan keputusan Dirjendikdasmen No. 226 /C/Kep / 0 /1992, dalam laporannya dijelaskan bahwa " Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah ".

Selanjutnya dalam surat keputusan Mendikbud Nomor. 060 / V /1993, dan Nomor. 080/V/1993, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.

Berdasarkan kebijakan umum kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Dasar dan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang di atur tersendiri berdasarkan pada kebutuhan tiap sekolah. Dari

berbagai rumusan tersebut ada beberapa persamaan konsep walaupun dirumuskan dalam kalimat yang berbeda yaitu: Pertama: Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diatur di luar jam pelajaran. Kedua: Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menunjang keberhasilan program kurikuler.

Depdiknas (2006: 14) menjelaskan, Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dipasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik”

Selanjutnya Wina Sanjaya (2006 : 121) menjelaskan ”Program ekstrakurikuler walaupun sifatnya hanya sebagai program penunjang namun memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan ”.

Program ekstrakurikuler mempunyai peran yang sama pentingnya dengan program kurikuler, karena program ekstrakurikuler dapat menjangkau apa yang tidak dapat dijangkau oleh program kurikuler dalam upaya mencapai tujuan pendidikan .

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wujud dari pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di sekolah. Depdikbud, (2006:456) menjelaskan, Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat , sikap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dipasilitasi dan/ atau dikembangkan oleh konselor , guru , atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengembangan diri ini dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik serta kepramukaan, kepemimpinan, dan kelompok ilmiah remaja

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler futsal adalah salah satu kegiatan pengembangan diri yang ada di sekolah agar siswa dapat mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan minat dan bakatnya.

4. Permainan Futsal

Futsal merupakan permainan bola yang terdiri dari dua tim dengan masing-masing anggota tim terdiri dari 5 pemain utama dan maksimal 7 orang pemain cadangan. Futsal sendiri telah diciptakan sejak tahun 1930 oleh JUAN CARLOS CERIANI di Uruguay. Hingga saat ini olahraga futsal berkembang sangat pesat bahkan telah menjadi bagian dari FIFA (Fédération Internationale de Football Association) sejak tahun 1989.

Pada dasarnya permainan futsal tidak terlalu berbeda jauh dengan sepak bola, futsal dimainkan di lapangan berbentuk empat persegi panjang dimana lebar dan panjangnya lebih kurang berbanding tiga dengan empat. Pada kedua garis batas lapangan di tengah-tengahnya masing-masing didirikan sebuah gawang yang saling berhadapan. Dalam permainan digunakan sebuah bola yang bagiannya terbuat dari kulit masing-masing regu menempati seperdua lapangan dan berdiri saling berhadapan. Permainan dipimpin oleh dua orang wasit yang berada pada garis kiri dan kanan pemain.

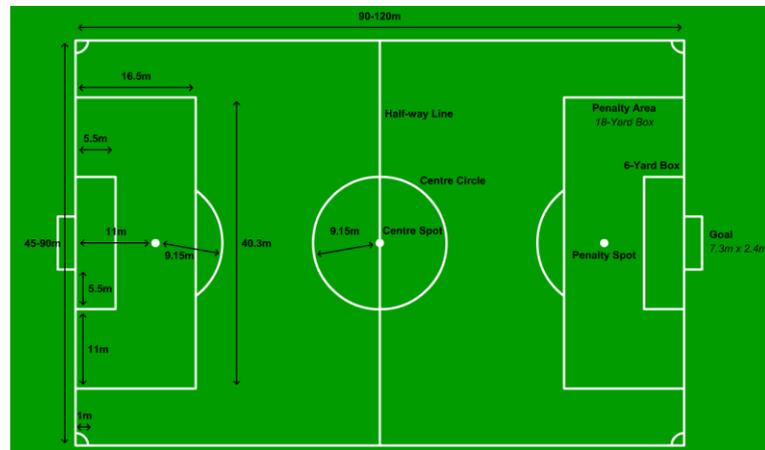
Tujuan dari masing-masing tim adalah berusaha menguasai bola dan memasukan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola.

Permainan dilakukan dalam dua babak, antara babak pertama dan kedua diberi waktu istirahat, setelah istirahat dilakukan pertukaran

tempat. Regu yang dinyatakan menang adalah regu yang sampai akhir permainan atau pertandingan lebih banyak memasukan bola ke dalam gawang lawannya. Selanjutnya untuk pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler futsal ini dibutuhkan sarana dan prasarana sebagai berikut:

a . Lapangan sepakbola

1. Ukuran: panjang 25-43 m x lebar 15-25 m
2. Garis batas: garis selebar 8 cm, yakni garis sentuh di sisi, garis gawang di ujung-ujung, dan garis melintang tengah lapangan; 3 m lingkaran tengah; tak ada tembok penghalang atau papan
3. Daerah penalti: busur berukuran 6 m dari setiap pos
4. Garis penalti: 6 m dari titik tengah garis gawang
5. Garis penalti kedua: 10 m dari titik tengah garis gawang
6. Zona pergantian: daerah 6 m (3 m pada setiap sisi garis tengah lapangan) pada sisi tribun dari pelemparan
7. Gawang: tinggi 2 m x lebar 3 m
8. Permukaan daerah pelemparan: halus, rata, dan tak abrasif (M Sport Court interlock multi tiles flooring)



Gambar 2.1. Lapangan Futsal

b . Perlengkapan Permainan.

1. Perlengkapan untuk perorangan

Perlengkapan untuk perorangan artinya perlengkapan yang harus dimiliki oleh masing-masing pemain sepakbola.

a) Untuk pemain lapangan.

- 1) Baju lengan pendek atau lengan panjang di buat dari bahan yang mudah menyerap keringat.
- 2) Celana olah raga .
- 3) Kaos kaki panjang.
- 4) Sepatu bola. (khusus futsal)
- 5) Pelindung tulang kering, (shin quard)
- 6) Pengikat pergelangan kaki , (enkle suppertes).

b) Untuk penjaga gawang

- 1) Baju dengan lengan panjang pada bagian pundak dan siku dibuat tebal terbuat dari bahan yang mudah menyerap kerigat.
- 2) Celana olah raga dengan pelindung sekeliling pangkal paha.
- 3) Kaos kaki panjang
- 4) Sepatu bola (khusus futsal)
- 5) Pelindung lutut (knee supports)
- 6) Sarung tangan (Goal keepers gloves)
- 7) Pengikat sendi siku (elbow supporters).

2 . Perlengkapan untuk tim

Setiap perlengkapan tim sekolah seharusnya memiliki dua set kostum masing – masing set berbeda warnanya ,agar apabila dalam suatu pertandingan keberbedaan warna kostum kesebelasan lawan sama maka dapat segera diganti dengan kostum yang satu lagi, demikian pula dengan kostum penjaga gawang.Tiap set paling sedikit 12 stel ,10 stel untuk pemain lapangan ,2 stel untuk penjaga gawang .

c. Perlengkapan Untuk latihan Sepakbola

1. Bola

- a. Bola harus bundar, bagian luar terbuat dari kulit atau dari bahan lain yang diperkenankan.
- b. Ukuran: 1
- c. Keliling: 62-64 cm
- d. Berat: 1-5 kg
- e. Lambungan: 55-65 cm pada pantulan pertama
- f. Bahan: kulit atau bahan yang cocok lainnya (yaitu bahan tak berbahaya)



Gambar 2.2 Bola Futsal

2. Alat-alat bantu untuk latihan

- a. Tiang pancang (tonggak) yang terbuat dari besi, kayu atau bambu yang tingginya 1,60 m.

- b. Bendera batas kecil-kecil untuk membantu sebagai tanda-tanda gerak pemain, untuk tanda sasaran dalam latihan teknik, tanda batas lapangan permainan kecil-kecilan
- c. Apabila di tepi lapangan berdiri tembok atau dinding atau pembatas apa- apasaja sebagai papan pantul atau sasaran dalam latihan teknik menendang bola,menerima bola ,melempar bola ,menyondol bola,menangkap bola,(khusus penjaga gawang).
- d. Tiang gantungan bola (heading pool) untuk menggantung bola gunanya untuk latihan teknik menendang ,menghentikan bola ,menyandul bola.
- e. Bak pasir atau kasur busa untuk tempat latihan penjaga gawang.
- f. Cones untuk latihan menggiring bola



Gambar 2.3. Cones

d. Aturan permainan

1. Jumlah Pemain (Per Tim)

- a. Jumlah pemain maksimal untuk memulai pertandingan: 5, salah satunya penjaga gawang
- b. Jumlah pemain minimal untuk mengakhiri pertandingan: 2 (tidak termasuk cedera)
- c. Jumlah pemain cadangan maksimal: 7
- d. Jumlah wasit: 2
- e. Jumlah hakim garis: 0
- f. Batas jumlah pergantian pemain: tak terbatas
- g. Metode pergantian: "pergantian melayang" (semua pemain kecuali penjaga gawang boleh memasuki dan meninggalkan lapangan kapan saja; pergantian penjaga gawang hanya dapat dilakukan jika bola tak sedang dimainkan dan dengan persetujuan wasit)
- h. Dan wasit pun tidak boleh menginjak arena lapangan , hanya boleh di luar garis lapangan saja , terkecuali jika ada pelanggaran-pelanggaran yang harus memasuki lapangan

5. Lama permainan

- a. Lama normal: 2x20 menit
- b. Lama istirahat: 10 menit

- c. Lama perpanjangan waktu: 2x10 menit (bila hasil masih imbang setelah 2x20 menit waktu normal)
- d. Ada adu penalti (maksimal 5 gol) jika jumlah gol kedua tim seri saat perpanjangan waktu selesai
- e. *Time-out*: 1 per tim per babak; tak ada dalam waktu tambahan
- f. Waktu pergantian babak: maksimal 10 menit



Gambar 2.4. Sepatu Bola Khusus Futsal

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian Desi Widya Sari (2010) yang berjudul “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler” di Sekolah di SMA Kristen Petra Malang. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa SMA Kristen Petra Malang melaksanakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya tata boga, tata busana, Karya Ilmiah Remaja (KIR), internet, listrik, kayu, Kebaktian Siswa Kristen (KSK),

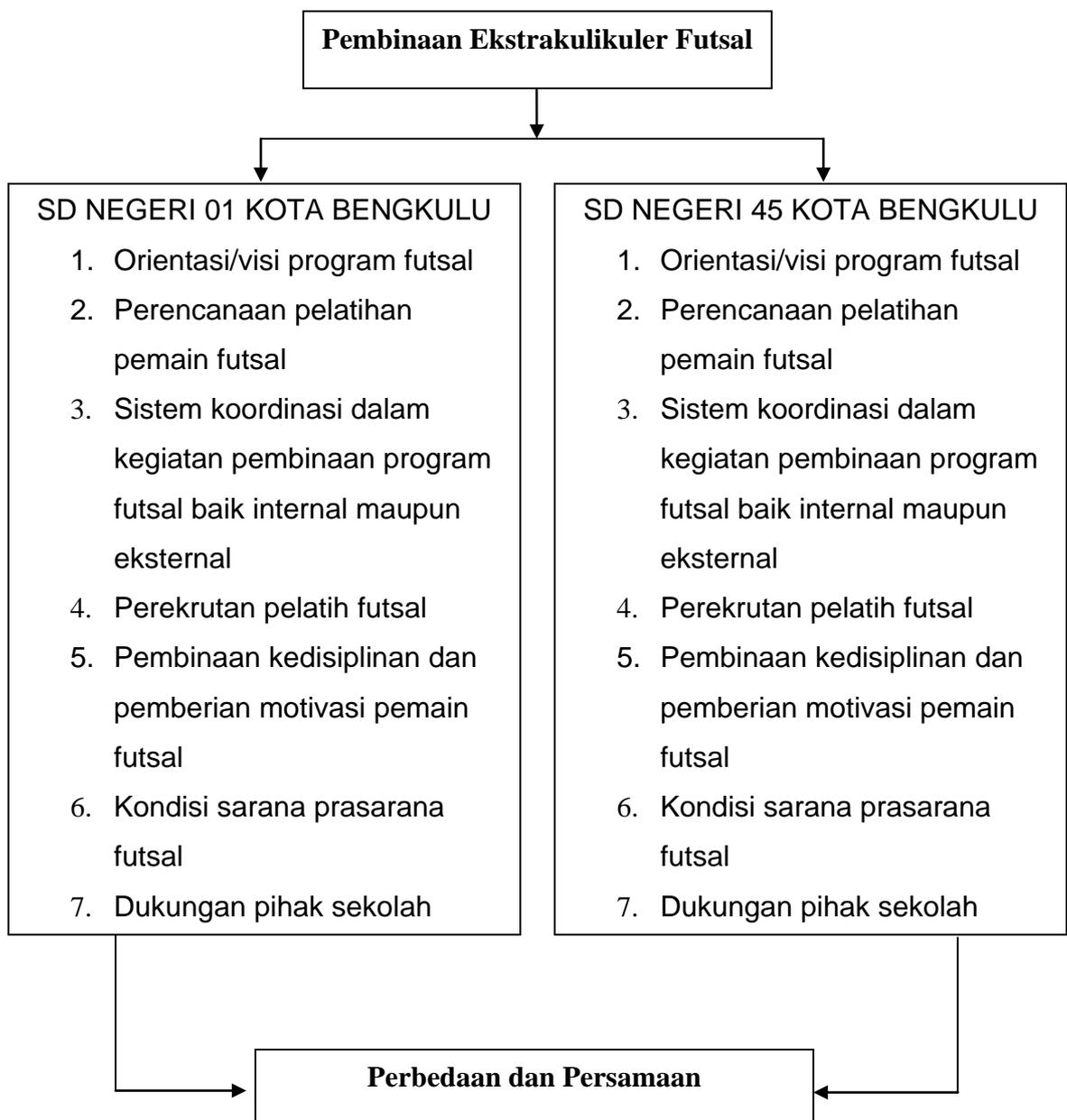
dan olahraga (futsal, bola voli, dan basket). Peserta didik di SMA Kristen Petra Malang ini merespon positif terhadap program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini, terbukti dengan besarnya minat peserta didik mengikuti ekstrakurikuler yang telah ada, baik ekstrakurikuler tersebut yang diwajibkan maupun tidak diwajibkan. Terciptanya suasana seperti ini akan mempermudah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, karena berawal dari kesukaan akan membawa peserta didik pada prestasi yang ingin dicapai.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma diartikan sebagai kerangka berfikir penelitian yang merupakan hasil dari kriticalisasi teori, konsep, proposisi, asumsi yang dipadukan sedemikian rupa sehingga menunjukkan kejelasan hubungan antara satu sama lainnya. Lincon dan guba (1985:233) berpendapat bahwa untuk dapat memahami focus penelitian lebih tajam kiranya perlu menetapkan kerangka fikir penelitian yakni "Statement of theoretical perspektif that will guade the inquiry"

Menurut sugiono (2005:43), Paradigma penelitian diartikan sebagai pola fikir yang menunjukkan hubungan antara variable yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan berdasarkan ini maka bentuk-

bentuk paradigma penelitian kualitatif sebagai berikut paradigma ini menggambarkan langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam upaya mencari data penelitian ada lima pertanyaan peneliti yang perlu dibahas dalam masalah penelitian ini. Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 2.5. Paradigma Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif kualitatif komparatif, dimana data yang diambil dan dikumpulkan dari kedua sekolah yang menjadi sasaran penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan melakukan perbandingan (*Compare*).

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2000:27) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Seiring dengan penelitian kualitatif ini Moleong (2000:27) mengungkapkan karakteristik pokok dari penelitian kualitatif antara lain: 1) penelitian dengan latar alamiah, 2) peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data, 3) menggunakan metode kualitatif, 4) analisa data dilakukan secara induktif, 5) lebih mendekati arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data, 6) data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, 7) lebih mementingkan proses daripada hasil, 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) desain tidak disusun secara ketat namun disesuaikan di

lapangan dan bersifat sementara, 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa suatu gejala tertentu. Adapun studi kasus merupakan kajian dari suatu penelitian yang terdiri dari suatu unit secara mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit tersebut. Dalam menggunakan studi kasus ini terdapat manfaat yang dapat diambil yaitu: 1) peneliti dapat melakukan penelitian secara mendalam dengan memperhatikan keadaan sekarang, masa lampau, latar belakang dan lingkungannya, 2) kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar dan tingkah laku manusia.

Dengan membandingkan perbedaan dan pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu peneliti berharap mendapatkan gambaran perbedaan dan persamaan objek yang menjadi sasaran penelitian ini. baik berupa benda-benda, orang, prosedur kerja, ide-ide, konsep dan sebagainya.

Metode yang digunakan perbandingan yang bertujuan untuk mendiskripsikan pembinaan ekstrakurikuler futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, guru, pelatih futsal dan siswa di SD Negeri 1 dan SD Negeri 45 Kota Bengkulu yang berhubungan dengan pembinaan ekstrakurikuler futsal. Subyek dipilih secara *purposive sampling*. Artinya subyek yang dipilih didasarkan atas adanya tujuan tertentu, (Arikunto, 2006:139-140).

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka pengumpulan data dilakukan dengan :

a. Wawancara

Wawancara (interview) yaitu cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan Tanya jawab kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi. Teknik ini diperlukan untuk menggali dan memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang pembinaan ekstrakurikuler futsal di SD Negeri 1 dan SD Negeri 45 Kota Bengkulu

Arikunto (2006:227) mengemukakan bahwa secara garis besar ada macam pedoman wawancara :

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis interview ini cocok untuk penelitian kasus.
2. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda V (check) pada nomor yang sesuai.

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk "semi structured" .dalam hal ini mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu di perdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Wawancara dilakukan pada semua subjek penelitian yang telah ditentukan, sehingga diperoleh data-data yang diinginkan dan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Untuk memperoleh informasi yang tepat dan obyektif peneliti sebagai interviewer

menciptakan hubungan baik dengan interviewer atau subjek penelitian sehingga responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberikan informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya.

b. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) yaitu pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Seperti diungkapkan Margono (2003:160) teknik observasi terdiri dari dua yaitu observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, dan observasi tidak langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa yang diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto. Selanjutnya penggunaan teknik menurut Arikunto (2006:229) dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Teknik observasi juga dijelaskan

Surakhmad (1980:162) observasi adalah teknik pengumpulan data dimana penyidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan khusus diadakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan dan meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut (Surakhmad, 1980:156) . dapatlah diartikan bahwa dokumentasi adalah mempelajari, mencatat, dan mengambil data-data yang telah didokumentasikan. Sejalan dengan hal ini Arikunto (2006:231) mengemukakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

2. Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan maka instrumen penelitian utamanya adalah peneliti sendiri. sebagai instrument peneliti mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : 1) peneliti

sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya yang bermakna atau tidak bagi penelitian, 2) peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua spek keadaan dan mengumpulkan aneka ragam data sekaligus, 3) setiap situasi merupakan suatu keseluruhan, 4) suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata, untuk memahaminya kita perlu merasakannya, menyelaminya, berdasarkan penghayatan kita, 5) peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh, 6) hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan, 7) manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian.

D. Teknik Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan induktif. Analisa data secara deskriptif dengan induktif, artinya analisa berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dengan mengacu kepada teori. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006:15) induktif yaitu pengembangan konsep

yang didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian yang fleksibel sesuai dengan konteksnya. Selanjutnya Sugiyono (2006:80) mengemukakan induktif adalah cara menerangkan dari data ke arah teori.

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2006 : 337-341) aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *consulsion/verification* (simpulan dan verifikasi).

Reduksi data menurut Sugiyono (2006:338) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sedangkan Miles dan Huberman dalam Rohidi (1992:16) mengemukakan reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa reduksi data adalah merangkum dan proses pemilihan data dari lapangan yang menjadi fokus penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dengan reduksi data maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Dalam

mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah adalah pada temuan. Oleh karena itu kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Data display (penyajian data), menurut Rohidi (1992:17) penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sedangkan Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2006:341) mengemukakan penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. menyatakan "*the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*" (yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya Miles dan Huberman memberikan saran, dalam mendisplay data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring

kerja) dan chart. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan, maka perlu dijawab pertanyaan : apakah anda tahu, apa isi yang didisplaykan?. Dalam mendisplay data, huruf besar, huruf kecil, dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami.

Conclusion Drawing/verification (menarik kesimpulan dan verifikasi) menurut Sugiyono (2006:345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan Rohidi (1992:19) mengemukakan kesimpulan merupakan gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan yang diharapkan

merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

E. Pertanggung Jawaban Penelitian

Dalam rangka memprtanggung jawabkan proses dan hasil penelitian perlu dilakukan pengujian keabsahan data melalui intensivitas observasi, diskusi dengan rekan sejawat.

1. Pengabsahan data

a. Kesahihan internal

Kesahihan internal dalam penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk melaksanakan penelitian yang dapat merekonstruksi realita secara holistic sebagaimana yang dialami oleh responden

b. Kesahihan eksternal

Cara untuk mencapai kesahihan eksternal adalah memberikan deskripsi yang mendalam pada realitas. Beberapa hal yang akan sangat diperhatikan untuk menghasilkan deskripsi yang mendalam antar lain : a) mencari semua indicator dan unsure-unsure yang ada, b) menghimpun dan mendokumentasikan

semua informasi dan , c) mencatat semua kesan dan langkah-langkah serta interpretasi selama penelitian

2. Keterhandalan penelitian

Penelitian kualitatif dapat disebut ilmiah bila memenuhi keterhandalan. Ada yang berpendapat bila sudah sah, penelitian kualitatif sudah handal. Beberapa cara yang direkomendasikan oleh para ahli untuk memperoleh tingkat keterhandalan yang baik, yaitu :

- a. Memperoleh keterangan dan fenomena dengan berbagai metode (triangulasi metode)
- b. Memeriksa penelitian mirip dengan pemeriksaan pembukuan, yaitu dengan mencocokkan fenomena dan meneliti apakah sajiannya benar. Peneliti dalam hal ini akan berkonsultasi secara intensif dengan pembimbing dan orang yang ahli dalam penelitian kualitatif

Bila ada hal tentang upaya untuk mencapai keterhandalan dan kesahihan terpenuhi, maka hasil penelitian diharapkan akan mencapai keabsahan (*truthwothiness*), yang ditentukan dengan sejumlah criteria yaitu keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*transferability*).

3. Orisinilitas Penelitian

Untuk menjaga orisinalitas penulis melakukan penelitian ini secara mandiri mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai pelaporan dan di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya dengan tema sejenis. Tesis ini merupakan hasil karya penulis sendiri dan tidak melakukan plagiat atau penjiplakan/pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan kode etik keilmuan dan penulisan karya ilmiah. Jika dikemudian hari terdapat kesalahan/pelanggaran maka penulis akan bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku.

Peneliti bertanggung jawab bahwa penelitian ini orisinal dan dilaksanakan secara objektif dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah secara mandiri dan inovatif. Semuanya bertujuan agar hasil penelitian yang diperoleh kualitatif dan bermanfaat sebagaimana tertuang dalam kegunaan penelitian.

4. Kejujuran, keterpercayaan, dan kebenaran proses dan hasil penelitian

Peneliti akan mendiskripsikan data secara ilmiah tanpa ada manipulasi data. Penafsiran dan pembahasan akan didasarkan fakta dan data lapangan, bukan sekedar interpretasi diri penulis. Seluruh data yang diperoleh akan dikaji untuk

meningkatkan pembinaan program ekstrakurikuler futsal di SD Negeri 1 dan SD Negeri 45 Kota Bengkulu.

5. Kaidah penelitian

Kaidah penelitian akan mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh Program Studi Magister Administrasi/ Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu.

6. Kemandirian Peneliti

Peneliti akan bersifat mandiri dan bebas dari kepentingan non akademis karena kegiatan penelitian ini murni kegiatan ilmiah dalam rangka penulisan tesis semata. Peneliti tidak akan bergantung pada pihak lain diluar kepentingan akademis. Segala biaya yang ditimbulkan merupakan beban peneliti supaya lebih mandiri.